Kajian Tafsir Al-Qur'an

سُورَةُ الأَنْعَامِ

"Belajar Dari Hewan Ternak"

Bersama:
Ust Birrul Walidain

Bahasan Materi

1. Sekilas tentang Surah Al-an’am
2. Turunnya Surat & Keutamaan Surat
3. Karakter Binatang pada Manusia
4. Belajar & Berternak
5. Kesimpulan

1. Sekilas Tentang Surah Al-an’am

[بسم الله الرحمن الرحيم وبه الثقة وما توفيقى إلا بالله][١]

تفسير سورة الأنعام

[وهى مكية][٢].

قال العَوْفىّ وعِكْرمة وعَطاء، عن ابن عباس: أنزلت سورة الأنعام بمكة.

وقال الطبرانى: حدثنا على بن عبد العزيز، حدثنا حجّاج بن مِنْهال، حدثنا[٣] حماد بن سلمة، عن على بن زيد، عن يوسف بن مِهْران، عن ابن عباس، قال: نزلت سورة الأنعام بمكة ليلاً جملة، حولها سبعون ألف ملك يجأرون حولها بالتسبيح[٤].

وقال سفيان الثورى، عن لَيْث، عن شَهْر بن حَوْشَب، عن أسماء بنت يزيد قالت: نزلت سورة الأنعام على النبى ﷺ جملة [واحدة] [٥]، وأنا آخذة بزمام ناقة النبى ﷺ، إن كادت من ثقلها لتكسر عظام الناقة[٦].

وقال شَرِيك، عن ليث، عن شهر، عن أسماء قالت: نزلت سورة الأنعام على رسول الله ﷺ وهو فى مسير فى زَجَلٍ من الملائكة وقد نظموا[٧] ما بين السماء والأرض[٨].

TURUN DI MAKKAH.

- TERDAPAT 165 AYAT
- KECUALI AYAT 20,23,91,141,151,152,153(MADANIYAH).
- TURUN SESUDAH SURAT AL-HIJR.
- 70 RIBU MALAIKAT BERTASBIH & BERTAHMID.
- BERATNYA SURAT INI HAMPIR MEMATAHKAN TULANG UNTA.
- JUMLAH MALAIKAT MENUTUPI LANGIT DAN BUMI.
- SERAYA NABI BERUCAP TASBIH.

2.TURUNNYA DAN KEUTAMAAN SURAT.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

سُورَةُ الأَنْعَامِ

مكية وهي مئة وخمس وستون آية، وهي السورة السادسة من القرآن الكريم.

تسميتها:

تسمى سورة الأنعام، لورود ذكر الأنعام فيها: ﴿وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ ٱلْحَرْثِ وَٱلْأَنْعَٰمِ نَصِيبًا﴾ [الأنعام: ٦/١٣٦] .﴿وَقَالُوا۟ هَٰذِهِۦٓ أَنْعَٰمٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَّا يَطْعَمُهَآ إِلَّا مَن نَّشَآءُ بِزَعْمِهِمْ﴾ [الأنعام: ٦/١٣٨].

نزولها وفضلها:

نزلت جملة واحدة لاشتمالها على أصول الاعتقاد، قال ابن عباس: «نزلت سورة الأنعام بمكة ليلاً جملة واحدة، حولها سبعون ألف ملك يجأرون بالتسبيح» وروى ابن عمر رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: «نزلت علي سورة الأنعام جملة واحدة، وشيَّعها سبعون ألفاً من الملائكة، لهم زجل بالتسبيح والتحميد» والسبب فيه أنها مشتملة على دلائل التوحيد والعدل والنبوة والمعاد، وإبطال مذاهب المبطلين والملحدين. ولكن لا مانع من أن يكون بعض آياتها مدنياً، ثم أمر النبي ﷺ بوضعه في موضعه من السورة.

- Surat Ini turun sekaligus bersama dengan 70 ribu malaikat seraya berucap tasbih dan tahmid

- HAL INI DISEBABKAN SIRAT INI MENGANDUNG DALIL2 TAUHID,KEADILAN, KENABIAN,HARI QIYAMAT,DAN BANTAHAN TERHADAP KELOMPOK2 SESAT.

3.KARAKTER BINATANG PADA MANUSIA.

Pertama, seperti anjing

Anjing sangat tunduk, patuh dan setia kepada siapapun yang memberi makan dan minum, meskipun dia seorang penjahat.

Manusia yang seperti anjing tidak mau tunduk kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan, dihalau atau tidak ia tetap akan menjulurkan lidahnya.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَـكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث ذَّلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُواْ بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.” (QS: Al-A’raf: 176).

Kedua, seperti binatang ternak

Binatang ternak tidak memiliki keistimewaan, nilai jualnya hanya terletak pada beratnya, sedang binatang peliharaan karena kelebihan atau keistimewaan. Bila manusia seperti binatang ternak, kedudukannya sudah begitu rendah dari binatang peliharaan (QS. 7: 179).

Ketiga, seperti kera

Kera atau monyet adalah binatang yang serakah, keserakahan membuat orang-orang Yahudi melanggar ketentuan Allah.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَواْ مِنكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُواْ قِرَدَةً خَاسِئِينَ

“Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu lalu Kami berfirman kepada mereka: “Jadilah kamu kera yang hina.” (QS. Al-Baqarah: 65).

Ironisnya, setelah melakukan pelanggaran, mereka justru tidak merasa bersalah, malah membanggakan kesalahan yang telah dilakukannya.

Keempat, seperti babi

Babi bukan hanya senang dengan kekotoran, tetapi juga tidak memiliki rasa cemburu, ia akan membiarkan perbuatan tidak senonoh yang dilakukan pihak lain terhadap keluarganya, begitulah bila manusia memiliki karakter babi dalam dirinya.

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَلِكَ مَثُوبَةً عِندَ اللّهِ مَن لَّعَنَهُ اللّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ وَعَبَدَ الطَّاغُوتَ أُوْلَـئِكَ شَرٌّ مَّكَاناً وَأَضَلُّ عَن سَوَاء السَّبِيلِ

"Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut ?". Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus." [QS. Al-Maaidah: 60).

Kelima, seperti laba-laba

Dalam hidup ini banyak manusia yang berlindung kepada selain Allah. Mereka membentengi diri dengan bangunan-bangunan yang mereka persenjatai diri dengan persenjataan canggih, bahkan ada yang melindungi dirinya dengan setan dengan jampi-jampi, jimat-jimat, isim-isim dan sebagainya.

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاء كَمَثَلِ الْعَنكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتاً وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui." (QS. Al Ankabut [29]: 41).

Keenam, seperti nyamuk

Yaitu orang yang kelakuannya hanya mengganggu orang lain, sehingga tidak disukai manusia lainnya. Mencari nafkah dengan menyakiti dan mengambil hak orang lain dan bila makan suka berlebihan hingga akhirnya mati karena kekenyangan (QS. Al-Baqarah: 26).

Ketujuh, seperti keledai

Yaitu manusia bodo karena tidak konsekuen, ajaran yang datang dari Allah diyakini, tetapi diabaikannya.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَاراً بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.” (QS: Al Jumu’ah [62]: 5).

4.BELAJAR DARI BERTERNAK.

1. MEMELIHARA BINATANG TERNAK YANG PUNYA NILAI MANFAAT ADALAH KEBIASAAN PARA NABI ORANG2 SHALEH.

Riwayat pertama, pada suatu saat beliau melewati sebuah jalan lalu melihat ada seekor onta yang kurus kering, merana terlilit rasa lapar yang sangat. Melihat kondisi mengenaskan yang dialaminya Rasul angkat bicara, “Takutlah kalian kepada Allah dalam memperlakukan hewan-hewan ini. Tunggalilah ia dengan baik-baik. Makanlah dagingnya juga dengan baik-baik.” (HR. Abu Dawud)

Riwayat kedua, masih tentang seekor onta. Kali ini Rasul memasuki kebun milik seorang Kaum Anshar. Di dalamnya ada seekor onta yang tengah merintih dan menitikkan air mata. Nabi turun dari kendaraannya lalu mengelus-elus bagian belakang telinganya sampai ia merasa tenang. Sejurus kemudian, Nabi bertanya, “Siapa pemilik onta ini?” Seorang Anshar datang mengaku sebagai pemiliknya. Nabi berkata kepadanya, “Apakah kamu tidak takut kepada Allah dalam memperlakukan hewan yang telah dianguerahkan kepadamu ini? Baru saja ia mengadu kepadaku bahwa engkau telah membuatnya kelaparan dan kepayahan karena banyaknya pekerjaan dan tumpukan beban di luar kemampuannya.” (HR. Ahmad, Adu Dawud dan Hakim).

Selain kedua riwayat tersebut, dalam riwayat yang lain Nabi pernah menjumpai beberapa orang sedang berbincang-bincang dengan kondisi duduk di atas hewan masing-masing. Melihat kejadian ini Nabi tidak diam diri. Beliau melakukan advokasi atas hewan-hewan malang yang ditunggangi secara tidak semestinya. Nabi berkata kepada mereka, "Naikilah mereka dengan baik dan biarlah beristirahat melepas lelah dengan baik-baik. Jangan kalian menjadikan punggungnya sebagai kursi ketika kalian sedang saling berbicara. Bisa jadi yang dinaiki lebih banyak berzikir kepada Allah daripada orang yang naik di atasnya." (HR. Ahmad, Abu Ya`la dan Thabrani).

Riwayat ketiga, ada seorang anak mengambil dua ekor burung dari sarangnya, sehingga induknya mencari-cari ke sana kemari. Nabi bertanya, “Siapakah yang sudah mengusik ketenangan burung itu, siapakah yang mengganggunya? Kembalikan kedua anaknya ke tempat semula.” Dalam kesempatan yang lain, Nabi melarang kita untuk menyia-siakan hidup seekor burung, dijadikan sasaran permainan. Sabda beliau, “Siapa yang membunuh burung dengan sia-sia, maka burung itu akan datang pada Hari Kiamat dengan suara yang keras mengadu kepada Tuhan, ‘Ya Tuhan si fulan merampas nyawaku, menganiayaku dan membunuhku tanpa suatu yang bisa dimanfaatkan olehnya sehingga aku mati sia-sia.” (HR. Abu Dawud).

Riwayat keempat, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wassalam bersabda, “Tajamkanlah pisau terlebih dahulu, sebelum hewan yang disembelih itu akan dibaringkan.” (HR. Thabrani).

2. Kenapa sampai para nabi menjadi penggembala kambing? Ibnu Hajar menyebutkan bahwa hikmah di balik penggembalaan kambing sebelum masa kenabian tiba adalah agar mereka terbiasa mengatur kambing yang nanti dengan sendirinya akan terbiasa menangani problematika umat manusia. (Fath Al-Bari, 4:441). Kalau sukses menggembala kambing, maka nantinya akan mudah mengatur manusia kelak saat menjadi seorang nabi.

3. Dengan menggembala kambing akan dilatih untuk sabar dalam menyantuni dan mengayomi. Karena ketika kambing dalam jumlah banyak lantas terpisah, maka harus ada kemampuan untuk mengatur kambing-kambing tersebut karena ada yang sifatnya taat dan ada yang membangkang. Maka ada pengalaman mengatur orang yang punya tabiat yang berbeda (Ibnu Hajar dalam Fath Al-Bari, 4:441)

4. Menunjukkan sifat tawadhu' dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Karena beliau mau mengungkap masa lalu beliau yang hanyalah orang biasa. Biasanya jika seseorang dahulu miskin dan susah, kalau memiliki sifat sombong saat ini, ia tidak akan mau mengungkit masa lalunya.

5.Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjadi penggembala kambing untuk mengajarkan bahwa seorang Dai itu baiknya tidak bergantung pada orang lain.

Kesimpulan Surah Al-an'am
"Belajar dari Hewan Ternak"

1 .Surah Al-An'am ("Binatang Ternak") adalah surah ke-6 dalam al-Qur'an. Surah ini terdiri atas 165 ayat dan termasuk pada golongan surah Makkiyah, karena hampir seluruh ayat surah ini diturunkan di Mekkah sebelum hijrah. Dinamakan Al-An'am (hewan ternak) karena di dalamnya disebut kata An'am dalam hubungan dengan adat-istiadat kaum musyrik, yang menurut mereka binatang-binatang ternak itu dapat dipergunakan untuk mendekatkan diri kepada tuhan mereka. Dalam surah ini juga dikemukakan hukum berkenaan dengan hewan ternak tersebut.

2. Akhlak tepuji tidak serta merta nabi Muhammad dapatkan ketika diangkat menjadi nabi dan rasul, akan tetapi, nabi Muhammad sudah memiliki akhlak terpuji dari waktu ia masih kecil. Salah satu pekerjan yang membuat nabi Muhammad mempunyai akhlak terpuji ialah mengembala/ternak hewan seperti unta, kambing dan dari sinilah lahir sifat2 kepemimpinan yaitu Penyabar, penyayang ulet,pandai memanaj, memahami persoalan dan solusinya.

SELESAI.....

Mudah-Mudahan Allah SWT
Menjaga kita semuanya,
Sehat selau,
Istiqomah dalam Ridha-Nya,
Amin